

**PENDAMPINGAN IBU BALITA DAN KADER POSYANDU  
DENGAN MEDIA VIDEO, BUKU RESEP DAN KARTU  
BB GOALS UNTUK MENINGKATKAN  
PERSENTASE N/D**

**Lulu' Luthfiya<sup>1)</sup>, Erika Anggraini Lintang<sup>2)</sup>, Marwa Maryam Amanda<sup>3)</sup>, Hawin  
Lathifus Sania<sup>4)</sup>, Farisa Liandariansyah<sup>5)</sup>, Martinta Dewi Septiana<sup>6)</sup>,  
Kartika Pibriyanti<sup>7)</sup>, Yatmin<sup>8)</sup>, Ayu Kriza Yuliana<sup>9)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup>Program Studi Ilmu Gizi., Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor

<sup>8,9)</sup>Puskesmas Kendal, Kabupaten Ngawi

*lululuthfiya@unida.gontor.ac.id*

**Abstract**

One way to monitor the nutritional status of toddlers is by weighing and measuring in posyandu. The achievement of posyandu can be seen from SKDN, where one of the indicators is N/D. Based on the preliminary study, the prevalence of N/D in Pucanganom 2, Kendal Village, Kendal District, and Ngawi Regency was 46%. This showed that the weight gain achieved in the posyandu was low. The low coverage of N/D can be caused by internal and external factors. So, from these problems, it is necessary to hold a nutrition intervention program to help increase the percentage of N/D in the Kendal by increasing knowledge and motivation through assistance in the form of educational counseling through video, providing PMT books, and BB Goal cards. Community service was carried out in the Kendal Health Center work area in Ngawi Regency, East Java. Precisely at Posyandu Pucanganom 2, Kendal Village. This counseling was attended by a number of respondents, or by the number of mothers under five, as many as 41 people. The implementation method was education. Activities include three stages: planning, implementation, and monitoring and evaluation. Evaluation monitoring includes pre- and post-test knowledge, attitude, and behavior of mothers under five. The results obtained were tested using the paired t-test. On the results of the paired t-test for knowledge, attitudes, and behavior, a significant value of 0.000 or a p-value of 0.05 was obtained. Statistically, there was a difference in the mean pre-test and post-test scores, and there was an increase in the average score of knowledge, attitudes, and behavior of mothers under five. Providing education through videos can increase the knowledge, attitudes, and behaviors of mothers towards balanced nutrition, so that it is expected to increase a toddler's weight.

*Keywords: Toddlers, Posyandu, N/D, Educational Media.*

**Abstrak**

Salah satu cara memantau status gizi balita adalah dengan melakukan penimbangan dan pengukuran di posyandu. Keberhasilan posyandu dapat diketahui dari capaian SKDN, dimana salah satu indikatornya adalah N/D. Berdasarkan survei pendahuluan, prevalensi N/D yang terdapat di Dusun Pucanganom 2, Desa Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi yaitu sebesar 46%. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan kenaikan berat badan balita di posyandu tersebut masih rendah. Cakupan N/D rendah disebabkan karena faktor yang bersifat eksternal maupun internal. Maka, dari permasalahan tersebut perlu mengadakan program intervensi gizi untuk membantu meningkatkan presentase kenaikan N/D di dusun tersebut dengan cara meningkatkan pengetahuan dan motivasi melalui pendampingan berupa penyuluhan edukasi melalui media video, pemberian buku PMT dan kartu BB Goal. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat berada di wilayah kerja Puskesmas kendal Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tepatnya di Posyandu Pucanganom 2 Desa kendal. penyuluhan ini dihadiri dengan jumlah responden atau dengan jumlah ibu balita sebanyak 41 orang Metode pelaksanaan berupa pemberian edukasi. Kegiatan meliputi 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Monitoring evaluasi meliputi pre test dan post test pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita. Hasil yang didapat kemudian di uji menggunakan uji dependent ttest. Pada hasil uji t-berpasangan pengetahuan, sikap dan perilaku diperoleh

nilai significance 0,000 atau p-value <0,05 secara statistik terdapat perbedaan rerata nilai pre-test dan post-test dan terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita. Pemberian edukasi melalui video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap gizi seimbang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan berat badan balita.

*Keywords: Balita, Posyandu, N/D, Media edukasi*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan masyarakat mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui peningkatan status kesehatan dan gizi. (Hafifah & Abidin, 2020). Salah satu perbaikan status kesehatan dan gizi diatur dalam indikator kesehatan yang dinilai pada Sustainable Development Goals (SDGs). Pada tahun 2030, pemerintah memiliki target untuk menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, terutama yang terjadi pada balita (Permatasari et al., 2022). Pada usia balita terjadi proses tumbuh kembang yang cepat sehingga disebut periode penting dalam kehidupan. Akan tetapi saat ini, Indonesia sedang mengalami kekurangan gizi yang cukup tinggi, baik gizi makro maupun mikro serta diiringi dengan meningkatnya prevalensi obesitas. Keadaan ini disebut sebagai "Beban Ganda Masalah Gizi". Salah satu permasalahan gizi yang sedang dihadapi adalah kurang gizi. Kurang gizi yang dialami pada anak balita antara lain stunting, wasting, dan underweight. Keadaan tersebut dapat diketahui melalui pemantauan status gizi balita (Bappenas, 2019). Salah satu cara memantau status gizi balita adalah dengan melakukan penimbangan dan pengukuran di posyandu (Mawarni et al., 2023).

Posyandu adalah Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang yang dikelola dan

diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, yang berujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2012). Posyandu diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan (Saepuddin et al., 2018). Di dalam proses kinerja posyandu terdapat 5 kegiatan utama meliputi pendaftaran, penimbangan, penyuluhan, paket pelayanan pertolongan gizi dan kesehatan, serta kegiatan pelaporan dan rencana tindak lanjut. Selain komponen input berupa kinerja posyandu (Ketersediaan KMS, ibu hamil, dkk), komponen proses yang meliputi kegiatan 5 meja posyandu, terdapat komponen output yaitu berupa cakupan ASI eksklusif, cakupan N/D, cakupan N/S, rasio balita lulus penimbangan, dan cakupan tablet Fe (Meidiawaty Siregar & Satyawaty Sulubara, 2022).

Keberhasilan posyandu dapat diketahui berdasarkan capaian SKDN yang merupakan gambaran status gizi balita yang digambarkan dalam balok SKDN. Balok tersebut terdiri dari sasaran balita di suatu wilayah (S), balita yang memiliki KMS (K), balita yang ditimbang BB dan diukur TB (D), balita yang ditimbang dan naik berat badan (N). Salah satu keberhasilan program dalam kegiatan Posyandu adalah indikator N/D, yaitu menggambarkan kecenderungan status gizi (Mudhawaroh et al., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan, prevalensi N/D yang terdapat di dusun Pucanganom 2, Desa Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi yaitu sebesar 46%. Sementara untuk target capaian N/D yang ditetapkan oleh pemerintah adalah 86%. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan kenaikan berat badan balita di posyandu tersebut masih rendah.

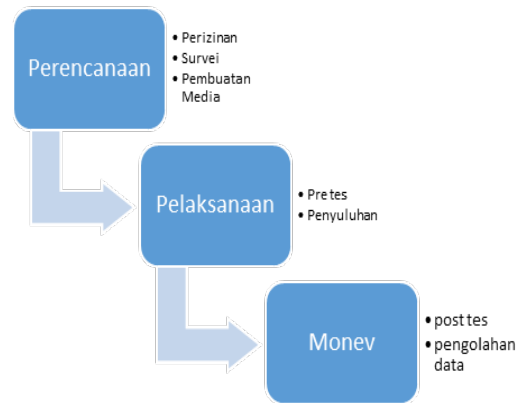
Cakupan N/D dipengaruhi karena beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Factor internal antara lain adalah jumlah konsumsi makanan yang rendah atau penyakit infeksi yang menyebabkan berat badan tidak naik. Sedangkan faktor eksternal, antara lain rendahnya kualitas pemantauan pertumbuhan balita. Selain itu, keadaan lingkungan dalam lingkup ibu dan keluarga, sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Fredy et al., 2020). Maka, dari permasalahan tersebut perlu mengadakan program intervensi gizi untuk membantu meningkatkan presentase kenaikan N/D di dusun tersebut dengan cara meningkatkan pengetahuan dan motivasi melalui pendampingan berupa penyuluhan edukasi melalui media video, pemberian buku PMT dan kartu BB Goal.

## METODE

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat berada di wilayah kerja Puskesmas kendal Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tepatnya di Posyandu Pucanganom 2 Desa kendal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan prevalensi N/D di Dusun Pucanganom, Desa Kendal, Kecamatan Kendal. Responden yang diambil untuk penelitian ini adalah balita di posyandu Pucanganom 2 yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan

penyuluhan ini dihadiri dengan jumlah responden atau dengan jumlah ibu balita sebanyak 41 orang

Metode pelaksanaan berupa pemberian edukasi. Kegiatan meliputi 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi.



Gambar 1. Skema Pengabdian Masyarakat

Tahapan perencanaan meliputi tahapan survei untuk melihat faktor risiko penyebab rendahnya prevalensi N/D atau penyebab tidak naik berat badan pada balita. Pengambilan data survei berupa data antropometri, data pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, pola makan menggunakan formulir food recall 1x24 jam, dan kuesioner pre-test yang berisi soal mengenai pengetahuan orang tua, sikap orang tua, dan perilaku orang tua terhadap balita. Hasil survei yang telah didapat maka akan ditentukan prioritas penyelesaian masalah. Dari permasalahan yang ditemukan, maka intervensi yang diberikan meliputi peningkatan pengetahuan diantaranya dengan memberikan intervensi berupa penyuluhan berupa gizi seimbang untuk balita dengan media video, pembuatan buku PMT lokal, dan kartu BB goals. Berikut merupakan media yang digunakan untuk penyuluhan



Gambar 2. Video Penyuluhan



Disusun Oleh :  
Mahasiswi PKL-M Ilmu Gizi UNIDA GONTOR

Gambar 3. Buku Resep Makanan PMT-Lokal Balita



Gambar 4. Kartu BB Goals

Tahapan monitoring evaluasi mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pertumbuhan

balitanya. Untuk mengetahui hasil pre post test maka diuji dengan menggunakan *software* SPSS dengan uji *T-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran lokasi penyuluhan yaitu dilakukan di Desa Kendal, dimana Kendal merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Adapun wilayah kerja puskesmas Kendal merupakan wilayah dataran tinggi dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan pedagang. Cakupan luas wilayah 7.016 km<sup>2</sup> terdiri dari dataran rendah 40% dan dataran tinggi 60%. Kecamatan ini berjarak sekitar 32 Kilometer dari ibukota kabupaten ngawi kearah barat daya. Pusat Pemerintahannya berada di desa Kendal.

Berdasar hasil survei pendahuluan didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Survei Pendahuluan

Kriteria	Jumah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan Ibu		
Karyawan/PNS	39	92
Ibu Rumah Tangga	4	8
Pendidikan Terakhir		
Ibu		
SD	6	13
SMP	15	34
SMA	22	50
Sarjana	1	3
Asupan Energi		
Baik	15	37
Cukup	17	41
Kurang	4	10
Buruk	5	12
Asupan Protein		
Baik	14	34
Cukup	16	39
Kurang	6	15
Buruk	5	12
Asupan Lemak		
Baik	11	27
Cukup	7	17
Kurang	8	19
Buruk	15	37

Asupan Karbohidrat		
Baik	18	44
Cukup	19	46
Kurang	4	10
Buruk	0	0
Pengetahuan		
Cukup	25	61
Baik	16	39
Sikap ibu		
Cukup	19	46
Baik	22	54
Perilaku ibu		
Cukup	8	19.5
Baik	33	80.5

Pengetahuan, sikap dan perilaku dikategorikan sesuai dengan skoring hasil penilaian, yaitu sebagai berikut

**Tabel 2. Kategori pengetahuan, sikap dan perilaku**

No.	Kategori	Rentang Skor
1	Baik	31-40
2	Cukup	21-30
3	Kurang	10 sampai 20

Setelah mendapatkan hasil survei, maka dilakukan penyuluhan



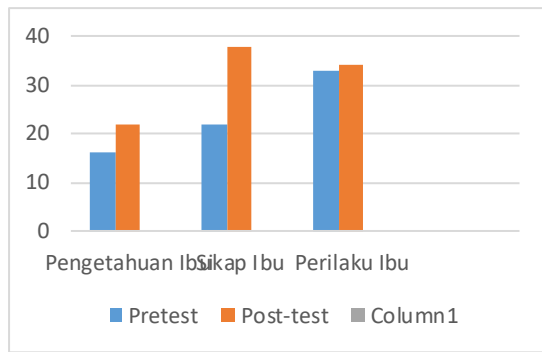
**Gambar 5. Proses penyuluhan**

Setelah dilaksanakan program penyuluhan maka proses selanjutnya yaitu melakukan monitoring dan evaluasi dengan pemantauan perkembangan pengetahuan ibu balita tersebut, apakah terdapat perbedaan antara sesudah dan sebelum penyuluhan

**Tabel 3. Pre Test dan Post tes**

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Cukup	25	61	19	46
Baik	16	39	22	54
Sikap				
Cukup	19	46	3	7
Baik	22	54	38	93
Perilaku				
Cukup	8	19.5	7	17
Baik	33	80.5	34	83

Bila digambarkan dalam bentuk grafik, berikut peningkatan hasil pengetahuan, sikap dan perilaku .



Gambar 5. Hasil pre test dan pposts tes

Berdasarkan uji statistik di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Statistik Pre-test dan Post-Test

Goup	Mean (±Sd)	P-Values
Pengetahuan ibu		
Pre-test	21.37 (2.447)	0.000
Post-test	22.98 (1.351)	
Sikap ibu		
Pre-test	36.83 (4.123)	0.000
Post-test	38.17 (4.018)	
Perilaku Ibu		0,000
Pre Test	33.68 (4.881)	
Post Test	34.95 (5.206)	

Pada hasil uji t-berpasangan, pengetahuan, sikap dan perilaku diperoleh nilai significance 0,000 atau *p-value* <0,05 secara statistic terdapat perbedaan rerata nilai pre-test dan post-test dan terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita

Pengetahuan merupakan faktor penting yang membentuk tindakan manusia. Pengetahuan didasarkan pada pemahaman yang baik yang mendorong perilaku yang diinginkan.. Tujuan penggunaan video sebagai media Alat konseling bisa menjadi sarana sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Tujuan psikologis, yaitu memperjelas gerakan, dengan memperlambat atau percepatan gerak tertentu. (Hana et al., 2021)

Wirawan, dkk (2014) mengatakan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan pada ibu balita menunjukkan bahwa tidak mengalami kenaikan berat badan (T1 dan T2) di wilayah Puskesmas Penimbung Lombok dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan ditandai dengan peningkatan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan ibu dimana nilai rata-rata pada saat pretest adalah 36.35 (SD = 8.79) sedangkan pada saat post-test adalah 54.55 (SD=8.17). Audio visual merupakan alat yang paling tepat karena teknologi berkembang sangat pesat. Sebagian masyarakat, baik di desa maupun di kota, memiliki perlengkapan audio visual di rumahnya. Oleh karena itu, kesadaran penggunaan media perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan memberikan kesadaran sistematis kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan pengetahuan. (Wirawan et al., 2014).

Febriani, dkk (2019) mengatakan bahwa media gambar bergerak dan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang balita di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa (Febriani et al., 2019).

Pemberian buku PMT ditujukan untuk ibu balita dapat mempraktekkan apa yang ada dalam resep. PMT Modifikasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif program pemberantasan stunting dan gizi kurang di desa (Irwan, 2019). Pemberian kartu BB Goal di harapkan dapat menjadi motivasi ibu balita dalam menerapkan prinsip gizi seimbang untuk balita, sehingga diharapkan dapat meningkatkan berat badan anak sesuai dengan kenaikan berat badan minimal. Sehingga persentase N/D juga akan meningkat.

## SIMPULAN

Pendampingan ibu balita dan kader posyandu dengan media video, buku resep dan kartu bb goals dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku ibu balita tentang gizi seimbang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan persentase N/D

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2019). *Pembangunan Gizi di Indonesia*. Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat: Jakarta Pusat.
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1263>
- Fredy, A., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1003–1008. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.441>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Hana, I. A., Jaladri, I., Dewintha, R., & Mulyanita. (2021). PONTIANAK NUTRITION JOURNAL <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index> Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui. *Pontianak Nutrition Journal*, 4(September), 124–128.
- Irwan. (2019). Jurnal Sibermas ( Sinergi Pemberdayaan Masyarakat ) Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting dan Gizi Kurang Irwan E-mail : [irwandel@yahoo.com](mailto:irwandel@yahoo.com)
- PENDAHULUAN Terjadinya kekurangan gizi pada anak bukan hanya dikarenakan kandungan. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(10–21), 10. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7833>
- Kemenkes RI. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mawarni, A., Agushybana, F., Purnami, C. T., Winarni, S., & Zein, D. (2023). Pendampingan Penilaian Kualitas Data Status Gizi Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari Banyumanik Semarang. *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS*, 2(1), 0–6.
- Meidiawaty Siregar, & Satyawaty Sulubara. (2022). Analisis Penerapan Kinerja Posyandu Di Wilayah Puskesmas Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 96–101. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1274>
- Mudhawahroh, Fitrah, N., & Prihartanti,

- N. (2020). Pengaruh Kegiatan Posyandu Ayah Terhadap Pencapaian SKDN di Posyandu Desa Pulo Gebang dan Posyandu Desa Gubus Banaran Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1).
- Permatasari, O., Damayanti, A., Sogen, M. D. P., Lukmawati, D., & Tesalonika, S. (2022). Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang Sebagai Pedoman Hidup Sehat Pada Anak Sekolah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 534–539. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1908>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Wirawan, S., Abdi, L. K., & Sulendri, N. K. (2014). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 80–87.